

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel Fundamental Makro dan Mikro secara langsung maupun tidak langsung melalui Kinerja Keuangan Perusahaan yang mempengaruhi Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Fundamental Makro tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan BUMN pada periode 2017-2022. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan kondisi empiris dimana kondisi ekonomi makro baik nasional, regional maupun global tidak mempengaruhi para investor dalam berinvestasi pada bisnis yang dalam praktiknya dijamin oleh pemerintah. Dinamika perekonomian global tidak menimbulkan kekhawatiran para investor terhadap risiko bisnis yang akan mereka jalankan. Dengan mendayagunakan aset perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dan memiliki nilai kesempatan investasi yang tinggi. Jaminan keberlangsungan bisnis dari Pemerintah membuat tingginya minat beli investor atas saham tersebut akan mendorong terjadinya kenaikan nilai perusahaan.
2. Fundamental Mikro tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi tetap menjadi pertimbangan para investor. Kondisi empiris menunjukkan bahwa hasil pengujian ini sejalan dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan kebijakan dividen melalui mekanisme pembayaran yang dilakukan perusahaan, tidak cukup mendorong meningkatnya minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Para investor akan merespon negatif hal tersebut karena dengan kebijakan perusahaan yang lain tidak mendukung kondisi perusahaan yang baik dan sehat. Pada kondisi ini, dapat terjadi tekanan jual kepada saham perusahaan dan akan menurunkan harga saham di pasar, sehingga nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

3. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV) dan Tobin's Q perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan akan mempengaruhi para investor untuk membuat keputusan membeli saham perusahaan tersebut. Pada kondisi empiris, investor akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki total aset lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sejenis di sektor yang sama. Tingginya demand yang diindikasikan oleh meningkatnya volume pembelian saham oleh investor, akan mendorong kenaikan harga saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Kinerja Keuangan yang diduga sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini tidak dapat mendorong pengaruh variabel Fundamental Makro dan Mikro Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Hal ini bertolak belakang dengan teori dan emprise perusahaan bahwa faktor profitabilitas melalui proksi EVA, ROA dan ROE merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan membeli saham perusahaan terkait, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor kinerja keuangan tidak memiliki peran mendorong pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Kondisi empiris selama periode penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak menjadi sebuah dasar pertimbangan bagi para investor, terbukti dengan semakin meningkatnya harga saham dan mendorong nilai perusahaan semakin tinggi, meskipun masih banyak emiten perusahaan BUMN yang belum mampu menghasilkan laba ataupun yang sudah mampu mencapai laba yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Dalam pengukuran nilai perusahaan untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan beberapa variabel intervening lainnya seperti Rasio Profitabilitas lainnya seperti *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* atau mengganti

parameter kuantitatif dengan parameter kualitatif seperti aspek kesehatan perusahaan, *Sustainability Report* dan *Good Corporate Governance* (GCG).

2. Bagi para investor, hendaknya dalam pengambilan keputusan berinvestasi tetap mempertimbangkan pentingnya analisis fundamental makro maupun mikro perusahaan, pengelolaan risiko investasi, prospek bisnis dan investasi perusahaan di masa mendatang. Kebijakan pemerintah sangat dinamis dalam merespon kondisi global, regional maupun nasional begitupun dengan ekosistem yang baik dan sehat yang dimiliki perusahaan maupun setiap aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten tersebut.
3. Bagi perusahaan BUMN di Indonesia, untuk mengukur dan meningkatkan nilai perusahaan serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, perusahaan dapat menggunakan faktor *fundamental makro dan mikro*. Dalam periode penelitian 2017-2022 analisis terhadap faktor fundamental makro tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan BUMN karena kondisi perekonomian global dan nasional Indonesia yang masih mengandalkan APBN sebagai trigger pembangunan. Hal ini bisa disebabkan oleh masih besarnya nilai proyek pembangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Kebijakan pemerintah dalam membangun infrastruktur yang mendukung operasional bisnis perusahaan, sehingga perusahaan masih dalam proses untuk pengambalian investasi internal dari belanja modal.
4. Bagi para praktisi bisnis nasional, regional maupun global, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, meningkatkan daya saing perusahaan terhadap perekonomian nasional. Selain itu, peningkatan nilai perusahaan masih sangat bergantung pada profitabilitas. Alhasil, manajemen BUMN bisa jadi lebih efektif lagi dalam mengendalikan utang, mengelola aset perusahaan, dan memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan publik.
5. Bagi broker saham (*equity sales*), peneliti menyarankan agar dalam memberikan gambaran investasi kepada investor dapat lebih

mempertimbangkan faktor fundamental makro dan mikro perusahaan dibandingkan faktor teknikal, karena dengan adanya kenaikan harga saham yang sangat signifikan ataupun sebaliknya, tidak dapat mencerminkan baik atau tidaknya kinerja emiten terkait. Setinggi-tingginya kenaikan harga saham yang terjadi, tentunya akan mengalami penurunan harga sesuai dengan fundamental perusahaan tersebut. Para broker saham juga diharapkan dapat menjadi “penyeimbang” bagi para investornya apabila terdapat ekspektasi yang berlebihan dari para investor terhadap kenaikan harga saham terkait.

6. Bagi regulator dan perusahaan BUMN, peneliti menyarankan agar dalam setiap kebijakan dapat melibatkan pasar modal Indonesia dengan lebih memberikan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh investor tentang kebijakan ekonomi pemerintah maupun kinerja perusahaan (emiten), agar investor dapat dengan bijak dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan terkait, sehingga dapat meminimalisir risiko investasinya. Selain itu, aktivitas literasi, inklusi dan aktivasi para investor juga dapat dilakukan secara lebih massiv, diantaranya dengan memperluas jangkauan sosialisasi dan edukasi investasi pasar modal, tidak hanya melalui lingkungan akademisi, masyarakat pasar tradisional dan modern, juga dapat dilakukan sampai ke unit masyarakat terkecil. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat secara lebih luas tentang alternatif investasi di pasar modal beserta risiko yang dapat menyertainya.